

PERANCANGAN MEDIA KOMUNIKASI KELOMPOK PENGRAJIN BATIK DI RUMAH BATIK PALBATU

E.G. Limbong¹, D.M. Raharja², F. Muhammad³

ABSTRAK

Setiap negara di dunia memiliki warisan budaya, termasuk di Indonesia. Salah satu warisan budaya Indonesia adalah batik. Batik bukan hanya kain bermotif, tetapi batik lebih merupakan motif yang memiliki cerita yang disalurkan oleh pembuatnya. Oleh karena itu, Rumah Batik Palbatu dijadikan sebagai tempat pendidikan tentang batik dan dapat mengajak masyarakat terutama yang tinggal Jakarta untuk belajar membuat batik. Namun, keberadaannya masih belum dipertimbangkan oleh banyak pihak. Maka, dalam upaya memberikan pengantar kepada masyarakat, pendiri dan manajemen Rumah Batik Palbatu menggunakan media sosial, yaitu facebook dan instagram. Namun, itu masih belum optimal dalam menarik perhatian. Untuk lebih memaksimalkan pengenalan Rumah Batik Palbatu, perlu dibuat media komunikasi pendukung lainnya. Sehingga dalam kegiatan layanan ini menggunakan metode desain media yang menghasilkan desain media komunikasi. Media komunikasi yang dirancang adalah media buku foto. Di dalamnya dijelaskan berbagai kegiatan yang dilakukan di Rumah Batik Palbatu hingga karya yang dihasilkan oleh pengrajin batik dari difabel.

Kata kunci : batik, rumah batik palbatu, media komunikasi, buku foto

ABSTRACT

Every country in the world has a cultural heritage, including Indonesia. One of Indonesia's cultural heritages is batik. Batik is not only patterned cloth, but batik is more a motif that has a story that is channeled by the maker. Therefore, Rumah Batik Palbatu is used as a place of education about batik and can invite people, especially those who live in Jakarta to learn to make batik. However, its existence has not been considered by many parties. So, in an effort to provide an introduction to the community, the founder and management of Rumah Batik Palbatu uses social media, namely facebook and instagram. However, that is still not optimal in attracting attention. To further maximize the introduction of the Rumah Batik Palbatu, other supporting communication media need to be made. So that in this service activity using media design methods that produce communication media design. The communication media designed are photo book media. In it explained various activities carried out at Rumah Batik Palbatu to works produced by batik craftsmen from the disabled.

Keywords : batik, rumah batik palbatu, communication media, photo book

1. PENDAHULUAN

¹ Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, edogalasro_limbong@yahoo.com

² Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, duane.raharja@gmail.com

³ Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, fahdel.1997@gmail.com

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki banyak warisan budaya, bahkan lebih dari ratusan. Warisan budaya tersebar di berbagai daerah yang ada di Indonesia. Berdasarkan data dari Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, warisan budaya diklasifikasi berdasarkan dua jenis yaitu warisan budaya benda (yakni cagar budaya dan museum) dan warisan budaya tak benda (yakni kesenian, sejarah, dan kepercayaan dan tradisi) (Hadi, D. W.; Permanawiyat, D.; Sambodo, N.; Anindyatri, 2019). Batik merupakan warisan budaya tak benda.

¹*Dosen Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, edogalasro_limbong@yahoo.com*

²*Dosen Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, duane.raharja@gmail.com*

³*Mahasiswa Program Studi Desain Komunikasi Visual Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, fahdel.1997@gmail.com*

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, batik adalah kain bergambar yang pembuatannya secara khusus dengan menuliskan atau menerakan malam pada kain itu, kemudian pengolahannya melalui proses tertentu ("Batik," n.d.). Setiap daerah memiliki motif yang berbeda-beda bahkan menjadikan ciri khas daerah tersebut. Selain itu, batik asal Indonesia banyak juga disukai oleh wisatawan mancanegara. Dengan demikian, tepat pada tanggal 2 Oktober 2009 batik secara resmi diakui UNESCO sebagai warisan dunia dari Indonesia (Galih, 2017).

Hingga saat ini masih banyak masyarakat belum memahami secara khusus batik itu seperti apa, bagaimana proses pembuatannya hingga jenis-jenis batik. Di banyak kalangan masyarakat hanya mengetahui bahwa batik adalah sebuah baju yang bagus dipakai pada suatu kegiatan atau aktivitas. Bahkan masih banyak yang beranggapan bahwa batik hanya dimiliki oleh orang Jawa. Hal inilah yang menjadi suatu keprihatinan bagi bapak Budi Dwi Harryanto dan bapak Budi Iwan Darmawan, keduanya selaku pendiri Rumah Batik Palbatu. Para pendiri ini merasa perlu memberikan edukasi supaya masyarakat lebih memahami perihal batik. Hal tersebut dimulai dari tahun 2011 di mana mereka bertemu untuk bersama-sama menyatukan maksud dan tujuan bersama yakni memberikan edukasi tentang batik. Strategi komunikasi dan edukasi mulai dirancang supaya dapat terlaksana dengan baik. Lalu, Pada tahun 2011 dimulai dengan mengumpulkan masyarakat sekitar wilayah Palbatu. Akan tetapi, hal itu tidak berjalan sesuai dengan harapan. Salah satu alasannya, adalah warga tidak mau repot dan lama untuk bisa mendapat selembar kain batik. Lebih baik beli saja yang sudah di jual. Pada tahun 2013 barulah mereka secara resmi membeli rumah yang berada di wilayah Menteng Dalam, Jakarta Selatan.

Seiring berjalannya waktu, para pendiri Rumah Batik Palbatu ini melakukan berbagai program edukasi dengan melakukan pembukaan kelas membatik yang tidak dipungut biaya. Tidak hanya itu saja, program edukasi lainnya yang dilakukan adalah mengajak serta kaum difabel untuk mengenal dan belajar membuat batik. Dalam melibatkan kaum difabel ini, para pendiri mengajak para kaum difabel yang berada di wilayah Palbatu dan sekitarnya. Berdasarkan hasil survei dilokasi, kain batik tulis yang telah diproduksi oleh para kaum difabel ini ada yang dipajang dan ada juga yang dijual kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu pendiri, bapak Budi Dwi Harryanto, mengatakan salah satu permasalahannya yaitu perlu media komunikasi tambahan yang dapat mengenalkan tentang Rumah Batik Palbatu. Hal ini mengingat masih sedikit orang-orang yang mengenal tentang Rumah Batik Palbatu walaupun sudah ada media sosial yang sudah digunakan. Oleh sebab itu, tujuan dilakukannya pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk merancang sebuah media komunikasi tambahan yang dapat digunakan untuk mengenal Rumah Batik Palbatu secara khusus dan mengajak masyarakat untuk lebih tahu serta belajar membatik secara umum.

2. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Rumah Batik Palbatu, Menteng Dalam, Tebet, Jakarta, yang melibatkan para pendiri dan pengurus Rumah Batik Palbatu, anggota yang terdaftar dan juga peserta yang sedang belajar membatik di Rumah Batik Palbatu. Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan perancangan media. Dalam hal ini menghasilkan sebuah produk berupa buku foto yang dapat digunakan sebagai media komunikasi pengenalan Rumah Batik Palbatu bagi masyarakat. Berikut ini tiga tahap dalam proses perancangan media, yaitu:

1. Observasi dan Pengolahan Data

Pada tahap ini tim pengabdian kepada masyarakat melakukan survei langsung Rumah Batik Palbatu sebagai mitra, kemudian melakukan pengumpulan data berkaitan tentang sejarah berdirinya Rumah Batik Palbatu hingga berbagai kegiatan yang sudah dilakukan sampai saat ini. Dalam proses ini, tim pengabdian kepada masyarakat mencari informasi dengan bertanya langsung kepada bapak Budi Dwi Hariyanto, perihal sudah seberapa dikenal masyarakat keberadaan dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Rumah Batik Palbatu. Kemudian, mencari tahu perihal penggunaan media komunikasi yang sudah digunakan sebagai media komunikasi untuk digunakan dalam hal memberikan informasi dan promosi tentang Rumah Batik Palbatu yang terletak di wilayah Menteng Dalam, Tebet, Jakarta Selatan.

2. Pelaksanaan dan Perancangan

Dalam proses ini para pendiri dan pengurus Rumah Batik Palbatu mempersiapkan seluruh keperluan yang ada di lokasi pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Kemudian, akan memberikan penjelasan kepada peserta didik dan pihak lainnya maksud dilakukannya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim pelaksana. Selain itu, tim pengabdian kepada masyarakat melakukan eksekusi perancangan terhadap isi, mulai dari foto hingga cerita dari media komunikasi buku foto. Pada tahap pelaksanaan ini, tim pelaksana akan melakukan penyeleksian foto-foto, proses editing terhadap hasil foto-foto yang dipilih, hingga menyusun segala tata letak pada media komunikasi buku foto. Selain berkaitan dengan foto-foto, tim juga akan merangkai berbagai kalimat untuk dicantumkan pada buku foto tersebut. Hal ini perlu dilakukan untuk semakin menguatkan alur cerita yang terdapat pada media komunikasi buku foto.

3. Evaluasi dan penyelesaian buku foto

Memasuki tahap evaluasi, tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat membahas hambatan-hambatan yang terjadi selama proses persiapan hingga pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Selain itu, pada tahap ini tim pelaksana akan bekerjasama dengan pendiri Rumah Batik Palbatu berkaitan dengan konsep dari media komunikasi buku foto sebelum memasuki tahap mencetak buku foto. Dengan demikian, buku foto yang dihasilkan akan lebih maksimal tampilannya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Observasi dan Pengolahan Data

Dalam usaha memperkenalkan Rumah Batik Palbatu kepada masyarakat luas, para pengurus telah membuat media sosial Instagram dan facebook. Dalam media sosial yang telah dibuat memberikan berbagai informasi tentang batik dan juga Rumah Batik Palbatu itu sendiri yang dikelola oleh pengurusnya. Penggunaan media sosial tersebut dirasa masih kurang dalam memperkenalkan Rumah Batik Palbatu dan berbagai kegiatan yang telah atau pun akan dilaksanakan. Oleh sebab itu, dibutuhkan sebuah buku foto sebagai media komunikasi lainnya yang dapat digunakan sebagai media pengenalan bagi masyarakat. Hal ini dikarenakan buku dapat menampung banyak informasi, tergantung dengan jumlah halamannya (Rustan, 2009).

Menurut Tjin dan Mulyadi (Tjin & Mulyadi, 2014), fotografi adalah gabungan dari dua kata dalam bahasa Yunani, yakni *Photos* (cahaya) dan *Graphos* (gambar) yang memiliki arti menghasilkan gambar dengan merekam cahaya. Dalam fotografi terdapat beberapa jenis fotografi, yakni:

- a. Fotografi dokumenter,
Fotografi dokumenter bercerita tentang hal-hal di sekeliling kita, yang membuat kita berpikir tentang dunia dan kehidupannya. Foto dokumenter juga merekam tempat dan orang-orang yang eksotis, serta kehidupan sosial yang mencakup relasi keluarga dan persahabatan (Wijaya, 2016).
- b. Fotografi human interest
Fotografi human interest yang memotret kehidupan, gerak-gerik, aktivitas sekumpulan manusia sehingga dapat menimbulkan atmosfer, bahkan rasa simpati tersendiri dari orang-orang yang melihatnya (Way, 2014).

Dalam perancangan buku foto ini, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat akan menggunakan gaya fotografi human interest. Melalui gaya ini, buku foto ini dapat menceritakan kehidupan dan berbagai aktivitas para penggiat batik yang berada di Rumah Batik Palbatu, Menteng Dalam, Tebet, Jakarta Selatan.

3.2 Pelaksanaan dan Perancangan

Dalam merancang sebuah buku foto yang menarik, maka perlu dilakukan suatu proses pembuatan konsep dasar pada tahap awal untuk dapat dikembangkan secara lebih maksimal dalam proses perancangannya. Berikut ini konsep story board perancangan buku foto:

Tabel 1. Konsep Story Board Buku Foto

No.	Story Board	Keterangan
1.		Tempat / kantor dari Rumah Batik Palbatu
2.		Profil dari pendiri dan pengurus Rumah Batik Palbatu
3.		Perlengkapan/ inventaris terkait untuk produksi kain batik dari Rumah Batik Palbatu
4.		Kegiatan internal dari Rumah Batik Palbatu

Dalam proses perancangan buku foto ini, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat juga melakukan diskusi berkaitan dengan judul dari buku foto ini. Setelah melakukan diskusi dan pembahasan bersama, maka diperoleh judul dari buku foto ini adalah “MEMBATIK DENGAN HATI”. Dalam proses perancangan sebuah buku foto maka ada sebuah tahap yang harus dilakukan adalah proses pengambilan gambar atau pemotretan yang dilakukan pada tanggal 1 November 2019. Pada proses pengambilan gambar ini, tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat bekerjasama dengan pihak mitra untuk mengambil gambar-gambar yang akan dicantumkan pada buku foto. Dalam proses pengambilan gambar ini, tim pelaksana pengabdian masyarakat mengambil sebanyak mungkin gambar untuk nantinya dipilih sesuai dengan kebutuhan yang akan dicantumkan pada buku foto.

3.3 Hasil Rancangan Buku Foto Rumah Batik Palbatu

Perancangan buku foto ini ditujukan bagi pria dan wanita yang tinggal di wilayah kota Jakarta yang berusia 15-25 tahun. Hal ini sejalan dengan target dari pendiri Rumah Batik Palbatu yang memiliki keinginan untuk memperkenalkan dan mengajak untuk mencintai batik bagi kaum milenial Jakarta, mulai dari masyarakat kelas menengah ke atas, dan tertarik untuk mencintai produk lokal. Dalam perancangan buku foto ini menggunakan jenis fotografi human interest. Pada proses perancangan buku foto ini, tim pengabdian kepada masyarakat memilih berbagai jenis font yang cocok untuk digunakan. Setelah melakukan diskusi bersama dengan pihak mitra, maka jenis font yang digunakan ada dua, yaitu The Billow yang digunakan untuk menulis judul buku foto dan Market Fresh yang digunakan pada teks bagian isi dalam buku foto.



Gambar 3.2. Jenis Font Market Fresh Bold



Gambar 3.3. Jenis Font Market Fresh Regular



Gambar 3.4. Jenis Font The Billow

Pada perancangan buku foto ini ukuran yang digunakan adalah A4 dengan tampilan horizontal. Selain itu, jenis kertas yang digunakan untuk mencetak hasil akhir dari buku foto adalah art paper 100gr. Hasil rancangan dari buku foto ini terdiri dari 53 halaman. Berikut ini adalah hasil akhir dari rancangan buku fotonya:

Tabel 2. Karya Perancangan

No.	Bagian Buku	Gambar	Penjelasan
1.	Sampul Buku		Pada bagian sampul depan buku bertuliskan judul buku foto yakni "Membatik Dengan Hati". Penulisan judul menggunakan jenis font The Billow.
2.	Tim Redaksi, Kata Pengantar		Pada bagian berikutnya adalah tim redaksi yang memproduksi buku foto ini, dilanjutkan dengan kata pengantar oleh tim abdimas DKV Unindra.
4.	Tentang Rumah Batik Palbatu		Bagian ini merupakan pendahuluan yang menceritakan sekilas tentang Rumah Batik Palbatu.
5.	Tampak Depan Rumah Batik Palbatu		Di bagian ini memberikan situasi depan Rumah Batik Palbatu. Pada bagian ini dibuat dalam dua halaman. Dengan demikian situasi depan Rumah Batik Palbatu dapat dilihat lebih dari satu situasi.

6.	Pendiri Rumah Batik Palbatu		Pada bagian ini memberikan penjelasan yang berkaitan biodata dari dua orang pendiri Rumah Batik Palbatu, yaitu bapak Budi Darmawan (yang ada di foto) dan bapak Budi Dwi Haryanto
7.	Plakat Apresiasi		Dalam hal ini juga mencantumkan foto beberapa plakat yang diterima oleh Rumah Batik Palbatu sebagai bentuk apresiasi dari berbagai perusahaan ataupun institusi.
8.	Bahan dan Peralatan Membatik		Pada bagian ini menceritakan berbagai bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam proses membatik, baik untuk membuat batik tulis ataupun batik cap.
9.	Proses Pembuatan Pola, Pewarnaan, Ngelorod		Bagian ini memperlihatkan proses demi proses untuk membuat pola batik, baik untuk batik tulis ataupun batik cap. Kemudian, menunjukkan proses pewarnaan batik. Lalu, menampilkan proses ngelorod atau pelepas malam/lilin dari kain batik.
12.	Pajangan Kain Batik		Di dalam bagian ini menampilkan berbagai motif batik yang sudah jadi dan dipajang dalam selebar kain. Selain itu, terdapat juga kain batik yang telah dijahit menjadi beberapa kemeja.
13.	Penutup		Pada bagian ini merupakan bagian penutup dari buku foto yang memberikan informasi tentang nama-nama dari tim pelaksana pengabdian masyarakat

4. SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa suatu media komunikasi dan pengenalan sangat dibutuhkan oleh sebuah organisasi ataupun perusahaan, baik yang skala kecil hingga skala besar. Hal ini dilakukan supaya semakin banyak yang mengetahui kiprah dan organisasi atau perusahaan tersebut. Salah satu media yang dapat digunakan adalah buku foto. Buku foto ini dirancang untuk menampilkan berbagai aktivitas atau kegiatan yang ada di dalam Rumah Batik Palbatu dan menceritakan melalui fotografi yang dipadukan dengan penjelasan berupa teks singkat yang mudah dimengerti. Sehingga akan banyak masyarakat mengenal Rumah Batik Palbatu yang berada di wilayah Menteng Dalam, Tebet, Jakarta Selatan. Selain itu secara tidak langsung akan semakin banyak pula masyarakat yang tertarik untuk belajar tentang batik dan bangga terhadap batik sebagai warisan dunia yang sudah diakui oleh UNESCO.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua LPPM Universitas Indraprasta PGRI Jakarta beserta staf, kepada pihak pengelola dan anggota Rumah Batik Palbatu Jakarta sehingga pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana sesuai dengan rencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Batik. (n.d.). Retrieved September 17, 2019, from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/batik>
- Galih, B. (2017). 2 Oktober 2009, UNESCO Akui Batik sebagai Warisan Dunia Dari Indonesia. Retrieved September 17, 2019, from <https://nasional.kompas.com/read/2017/10/02/08144021/2-oktober-2009-unesco-akui-batik-sebagai-warisan-dunia-dari-indonesia>
- Hadi, D. W.; Permanawiyat, D.; Sambodo, N.; Anindyatri, A. O. . M. (2019). *Stasistik Kebudayaan 2019*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Retrieved from http://publikasi.data.kemdikbud.go.id/uploadDir/isi_B8CE5CF3-4C76-40D6-9E7D-79FB8B708096_.pdf
- Rustan, S. (2009). *Layout Dasar dan Penerapannya*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tjin, E., & Mulyadi, E. (2014). *Kamus Fotografi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Way, W. (2014). *Human Interest Photography*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Wijaya, T. (2016). *PHOTO STORY HANDBOOK Panduan Membuat Foto Cerita*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.